

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease19 (COVID-19) adalah pandemi dunia yang penyebarannya sangat cepat. Hingga akhir April 2020 sudah lebih dari 2 juta orang terinfeksi virus ini dengan korban meninggal dunia di atas 13 ribu, dan menyebar di 213 negara (Agustino, 2020, hlm. 266). Sejak adanya wabah virus corona atau yang biasa disebut *COVID-19*, menyebabkan perubahan besar di berbagai negara termasuk di Indonesia. Wabah virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *COVID-19* yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai macam bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini sedang mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *COVID-19* (Cahyani dkk., 2020, hlm. 124).

Tepatnya tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *COVID-19*. Proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring yang bertujuan memutus rantai penyebaran virus corona. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran berbasis daring dapat memberikan keluasaan kepada siswa untuk mengatur waktu belajar. Siswa dapat belajar tidak terikat oleh waktu, kapanpun dan di manapun. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dengan guru baik secara synchronous, yakni interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan video conference, telepon atau live chat, maupun asynchronous, yakni interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik (Sobri dkk., 2020, hlm. 67).

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan pendidikan melalui gerak dalam upayanya mencapai tujuan pendidikan sebagai proses menumbuhkembangkan

seluruh aspek peserta didik. Menurut Husdarta (2016, hlm. 143) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas itu sendiri”. Tidak semua siswa mudah mengikuti pembelajaran penjas, terutama siswa yang memiliki kebutuhan khusus tertentu bukan menjadi hal yang mudah untuk mengikuti suatu pembelajaran penjas. Khusus siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam mengikuti penjas, pemerintah memfasilitasi mereka melalui penjas adaptif (Tarigan, 2018).

Penjas adaptif merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang disesuaikan dan dimodifikasi dengan kebutuhan khusus agar siswa dapat berpartisipasi. Penjas adaptif merupakan aktifitas fisik dalam bentuk olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan/pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus (Winarno dkk., 2019, hlm. 188).

Pembelajaran Penjas yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka atau langsung kini harus dilakukan dengan daring (Kemendikbud, 2020). Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pembelajaran penjas adaptif di SLB. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober sampai 10 November 2021, melalui wawancara dan observasi terhadap 4 guru penjas yang mengajar di SLB yang bermitra dengan UPI, yaitu SLB C Sukapura, SLB B Sukapura, SLB BC YPLAB Cibaduyut, SLB A Pajajaran, diketahui bahwa ada rasa kekhawatiran guru akan semakin banyaknya kesulitan dan beban yang harus ditanggung guru dalam pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam mengajar dengan melibatkan anak berkebutuhan khusus saat pembelajaran berlangsung. Dari ke 4 guru yang mengajar di SLB yang berbeda hanya 2 guru yang berlatar belakang pendidikan penjas.

Selain itu diketahui juga adanya permasalahan ketika melaksanakan pembelajaran penjas adaptif di SLB seperti guru dan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring, peran guru dalam praktik pembelajaran, sarana dan prasarana, keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus dan penyajian materi penjas. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Jumadi dkk., (2021). Dengan timbulnya

permasalahan tersebut maka diperlukan gambaran implementasi pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi *COVID-19* di SLB agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi.

Ada tiga indikator yang mewakili implementasi pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus masih memerlukan pengembangan dan modifikasi, baik dari segi kegiatannya maupun pengajarannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufan dkk., (2019, hlm. 1) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Padang Melalui Penugasan Dosen di Sekolah”. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penyusunan rencana program pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sarana prasarana yang berada di sekolah. Selain itu penentuan jenis kegiatan olahragapun penting, agar dapat ketepatan pemberian layanan pada peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian yang sama juga diungkap oleh Gunawan, (2014, hlm. 1) dengan judul “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2012/2013 telah berjalan dengan baik dilihat dari ketiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alim dkk., (2021, hlm. 1) dengan judul “Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB C Kabupaten Sragen”. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran di YPSLB Gemolong, SLB B-C Bagaskara dan SLB Negeri Sragen sudah memisahkan pembelajaran berdasarkan jenis ketunaan peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih belum maksimal dan kondusif karena guru mengalami kesulitan dalam mengendalikan peserta didik.

Terdapat kekosongan dalam penelitian tersebut yaitu belum ada penelitian tentang bagaimana persepsi guru terhadap implementasi/pelaksanaan pembelajarannya pada masa pandemi. Terkait permasalahan-permasalahan yang

sudah dijelaskan di atas penulis tertarik melakukan penelitian pada guru SLB dengan judul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Masa Pandemi *COVID-19* di SLB A dan B se-Kota Bandung.”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Persepsi Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Masa Pademi *COVID-19* di SLB A dan B se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan tersebut yaitu sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun wawasan bagi pembaca, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbang atau menambah pengetahuan tentang gambaran persepsi guru terhadap impelementasi pembelalajaran penjas adaptif pada masa pandemi *COVID-19*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menerapkan pembelajaran penjas adaptif sesuai dengan pedoman kurikulum dan kondisi pada saat pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah alternatif solusi mempermudah mendapatkan hasil dari Implementasi pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi.

1.4.1 Manfaat Segi Teori

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran penjas adaptif di masa pandemi.

1.4.2 Manfaat Segi Kebijakan

Dapat diajukan sebagai salah satu rujukan kepada pemerintah dalam membuat pedoman terkait dengan implementasi pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi.

1.4.3 Manfaat Segi Praktik

1. Diharapkan pembelajaran daring ini dapat memberikan masukan atau solusi kepada Guru yang kesulitan dalam implementasikan pembelajaran penjas adaptif di masa pandemi.
2. Diharapkan sebagai langkah awal untuk lebih memahami implementasi pembelajaran daring, dan solusi mempermudah mengimplementasikan pembelajaran penjas adaptif.
3. Diharapkan dapat sebagai masukan bagi calon Guru dan Guru penjas untuk memaksimalkan implementasi pembelajaran penjas adaptif selama daring.

1.4.4 Manfaat Segi Isu Serta Aksi Sosial

Mengetahui implementasi pembelajaran penjas adaptif selama pandemi melalui pembelajaran daring, sehingga guru memahami implementasi pembelajaran penjas adaptif. Sehingga penelitian ini dapat memberikan solusi yang baik bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang maksimal selama pandemi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam upaya memudahkan penyusunan struktur organisasi skripsi, penulis menyesuaikan dengan pedoman yang ada dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) UPI tahun 2019, yaitu:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang kekosongan penelitian terdahulu yang berkaitan tentang implementasi pembelajaran dan menjelaskan tentang masalah dan tujuan Persepsi Guru Terhadap Implementasi pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai kajian teori-teori tentang penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan tentang hakikat Implementasi, pelaksanaan

pembelajaran, penjas adaptif, anak berkebutuhan khusus, tunanetra, tunarungu, sekolah luar biasa (SLB), pembelajaran daring, *COVID-19*.

1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang lokasi penelitian di SLB A dan B se-Kota Bandung yang bermitra dengan UPI, populasi guru SLB A dan B se-Kota Bandung, dan sampel penelitian SLB A dan B se-Kota Bandung yang bermitra dengan UPI, metode penelitian menggunakan deskriptif-kuantitatif, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian berupa angket, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang temuan-temuan yang didapatkan ketika melakukan penelitian, kemudian dibahas dan dianalisis datanya sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

1.5.5 BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang bab terakhir dari penulisan berupa kesimpulan dari hasil penelitian tentang Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Masa Pandemi *COVID-19* di SLB A dan B se-Kota Bandung, implikasi dan rekomendasi yang membangun bagi penulis, institusi, kepada peneliti berikutnya, dan kepada para pengguna hasil dari penelitian.